

Strategi Pengelolaan DAS Way Garuntang Kota Bandar Lampung melalui Pendekatan Non Struktural

Yenni Dian Marsela¹, Nia Kurniasari^{2*}

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

yennidianmarsela@gmail.com¹, niawitaresna@gmail.com^{2*}

Abstract. Watershed is one type of common pool resource determined by hydrological relationships where optimal management requires coordination in the use of resources by all users. This research was conducted in the Way Garuntang watershed in Bandar Lampung City where watershed management needs a non-structural management strategy. The data analysis method used in this data analysis is using methods, descriptive, qualitative and quantitative analysis based on phenomena that occur in the field, as well as case studies that have occurred and can identify, assess, evaluate the level of problems of a watershed. Non-structural strategy is a very effective and efficient way to solve flooding problems because this approach is an approach to the surrounding watershed. For a non-structural approach in the form of a proposal to synchronize spatial policies that are crossed by the watershed.

Keywords: *Watersheds Area, Non-Structural Management Strategies.*

Abstrak. Daerah Aliran Sungai merupakan salah satu jenis sumber daya common pool resource yang ditentukan oleh hubungan hidrologi di mana pengelolaan yang optimal memerlukan koordinasi dalam penggunaan sumber daya oleh semua pengguna. Pada penelitian ini dilakukan pada DAS Way Garuntang di Kota Bandar Lampung yang mana pengelolaan DAS perlu adanya strategi pengelolaan non struktural. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam analisis data kali ini yaitu menggunakan metode, analisis deskriptif, kualitatif dan kuantitatif yang berdasarkan pada fenomena yang terjadi di lapangan, juga studi kasus yang telah terjadi dan dapat mengidentifikasi, menilai, mengevaluasi tingkat permasalahan suatu DAS. Strategi Non Struktural merupakan menyelesaikan masalah banjir yang sangat efektif dan efisien karena pada pendekatan ini merupakan pendekatan kepada sekitar DAS. Untuk pendekatan secara non strukturalnya berupa usulan sinkronisasi kebijakan tata ruang yang dilintasi DAS.

Kata Kunci: *Daerah Aliran Sungai, Strategi Pengelolaan Non Struktural.*

A. Pendahuluan

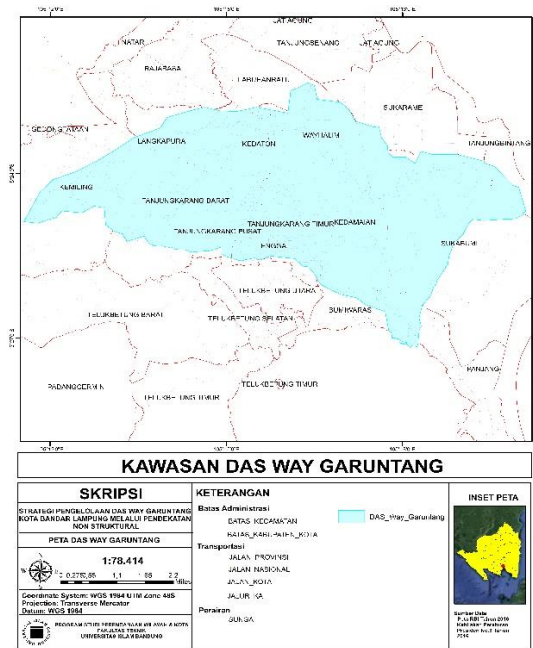
DAS merupakan salah satu jenis sumber daya common pool resource yang ditentukan oleh hubungan hidrologi di mana pengelolaan yang optimal memerlukan koordinasi dalam penggunaan sumber daya oleh semua pengguna. Pembangunan watershed berupaya untuk mengelola hubungan hidrologi untuk mengoptimalkan kegunaan sumberdaya alam untuk konservasi, produktivitas, dan pengurangan kemiskinan. Untuk mencapai hal ini diperlukan pengelolaan yang terkoordinasi dari berbagai sumberdaya di dalam DAS termasuk hutan, peternakan, lahan pertanian, air permukaan dan air bawah tanah melalui proses hidrologi [2].

Pada penelitian ini dilakukan pada DAS Way Garuntang di Kota Bandar Lampung yang mana DAS Garuntang memiliki luas 61,738638 ha, dari hasil pembentukan sungai Way Kuala Garuntang diketahui bahwa DAS Way Garuntang Memiliki 11 anak sungai yaitu Way Kemiling, Way Langkapura, Way Pemanggilan, Way Balau, Way Kedaton, Way Penengahan, Way Awi, Way Simpur, Way Halim, Way Garuntang, dan Way Kuala. Pada pengelolaan DAS Way Garuntang perlu adanya strategi pengelolaan tiap lembaga DAS yang melintasi DAS Way Garuntang untuk mencegah adanya kiriman masalah baik dalam bentuk sedimentasi, maupun sampah.

Pada pengelolaan DAS perlu adanya strategi pengelolaan struktural dan non struktural. Pada pengelolaan melalui pendekatan struktural meliputi pembangunan DAM, embung, situ, pembangunan sumur resapan, dan normalisasi badan air. Pada pendekatan secara struktural ini belum dapat menyelesaikan masalah banjir karena belum efektif dan efisien. Untuk pendekatan secara non strukturalnya berupa usulan sinkronisasi kebijakan tata ruang yang dilintasi DAS [3].

Begitupula dengan DAS Way Garuntang pada penelitian ini akan dilakukan strategi pengelolaan berbasis non struktural, sebab keterlibatan dan peran masyarakat sekitar DAS Way Garuntang Kota Bandar Lampung sangat penting dalam pengelolaan DAS Way Garuntang. Peran masyarakat sangat dibutuhkan dan harus mengetahui bentuk tindakan-tindakan sekitar DAS mulai dari pemanfaatan serta pengelolaan DAS.

Pengelolaan DAS Way Garuntang harus berkerjasama oleh para stakeholder hal itu di karnakan perlu adanya kolaborasi dan sinergitas stakeholder sangat dibutuhkan dalam pengelolaan Daerah Aliran Sungai Way Garuntang untuk tetap menjaga formalisasi dan implementasi kegiatan atau program yang bersifat manipulasi sumberdaya alam dan manusia yang terdapat di daerah aliran sungai untuk memperoleh manfaat produksi dan jasa tanpa menyebabkan terjadinya kerusakan sumberdaya air dan tanah. Peran stakeholder dalam berkolaborasi dan sinergitas untuk pengelolaan DAS Way Garuntang belum terealisasi dengan baik dalam menentukan kebijakan, penentuan sasaran dan tujuan kegiatan, rencana kegiatan, implementasi kegiatan serta monitoring dan evaluasi kegiatan [1]. Terutama pada kebijakan perizinan pembangunan kota Bandar Lampung yang belum ada nya ketegasan pihak stakeholder dalam pelanggaran pembangunan tanpa izin. Menurut hasil survey wawancara yang peneliti lakukan, banyak bangunan seperti rumah atau bangunan usaha yang tidak memiliki izin, terutama bangunan rumah pada disekitar sempadan sungai Way Garuntang, banyak masyarakat urbanisasi yang membangun tempat tinggal di sekitar DAS Way Garuntang serta membuat pematokan pada sempadan sungai, hal ini di karnakan faktor ekonomi dan banyak juga masyarakat yang menganggap bahwa perizinan itu seperti pola-pola lama yang sulit dan berbelit-belit.



Gambar 1. Peta Kawasan DAS Way Garuntang Kota Bandar Lampung

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang ada di Kawasan Daerah Aliran Sungai Way Garuntang Kota Bandar Lampung, yaitu:

1. Banjir merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi pada Way Garuntang. Sungai yang melewati Way Garuntang bukan hanya menerima air hujan dari daerah itu saja, namun menerima kiriman air hujan dari daerah hulu dan menerima air buangan dari drainase perumahan disekitarnya. Selain permasalahan tersebut, sistem drainase yang digunakan adalah drainase konvensional, dimana hanya mengalirkan air menuju badan sungai sekitarnya.
2. Adanya penyempitan tampang atau alur sungai dan kawasan sepadan sungai yang seharusnya di hijaukan untuk mencegah terjadinya erosi dan memperlambat aliran air kini banyak di bangun permukiman.
3. Pempukan sampah banyak terdapat di sepanjang aliran sungai, seperti sampah rumah tangga, juga limbah dari usaha bengkel, cucian kendaraan, dan rumah sakit. Tumpukan sampah tersebut menyebabkan air sungai berubah warna, hitam pekat dan menimbulkan bau tak sedap. Pada musim hujan debit sungai akan meningkat, karena limpasan air permukaan ke sungai semakin besar, sedangkan daya tampung sungai yang kecil akan mempercepat debit puncak. Ketika kapasitas tampung sungai menurun di suatu kawasan akibat penyempitan tampang sungai, maka air akan meluap keluar badan sungai, sehingga luapan air ini bisa menggenangi sawah dan pemukiman. Dampak yang lebih serius adalah kerugian materi dan non materi.
4. Sistem kelembagaan pengelolaan DAS yang belum optimal disebabkan belum adanya koordinasi antar lembaga di Kota Bandar Lampung, dan di lapangan banyak kegiatan masyarakat yang membuang sampah ke sungai, dan sepadan sungai dibangunnya pematokan, membuat banteng dan langsung dibangun dinding rumah. Dinas yang berwenang tidak maksimal untuk mengatasi permasalahan penerapan otoran yang ada dilapangan
5. Berdasarkan permasalahan tersebut dengan adanya fenomena yaitu kurangnya pengelolaan DAS Way Garuntang yang dapat menyebabkan terjadinya banjir.
6. Pada penelitian ini terdapat tujuan dan manfaat agar penelitian ini tercapai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan dari penelitian yaitu merumuskan Strategi Pengelolaan Das Way Garuntang Kota Bandar Lampung Melalui Pendekatan Non Struktural.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis SWOT dengan teknik identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk membuat strategi pengelolaan hulu DAS. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Matriks Space

Berikut adalah penelitian mengenai analisis matriks space didasarkan pada garis vector yang dibentuk dari rating internal dan eksternal. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Penilaian Bobot Faktor – Faktor Strategi Dengan Variabel Positif

Lemah	Rata - Rata	Kuat	Sangat Kuat
1	2	3	4

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 2. Penilaian Bobot Faktor – Faktor Strategi Dengan Variabel Negatif

Sangat Kuat	Kuat	Rata – Rata	Lemah
-4	-3	-2	-1

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berikut ini merupakan penjelasan dari kriteria kekuatan/potensi, kelemahan/masalah, peluang dan ancaman yang dimiliki DAS Way Garuntang Kota Bandar Lampung, antara lain:

Tabel 3. Anc analisis SWOT

No	Faktor – Faktor Internal	Rating
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)		
1.	Masyarakat sekitar dapat menggunakan sumber air untuk berbagai keperluan rumah tangga.	4
2.	Para Petani dapat menggunakan air sungai untuk pengairan sawah.	3
3.	Masyarakat dapat mencari mata pencaharian seperti memancing ikan di sungai.	2
4.	Dengan adanya aliran sungai dapat di jadikan tempat wisata untuk menambah perekonomian masyarakat sekitar.	3
5	Adanya petugas kebersihan sungai untuk membersihkan sungai.	2
Jumlah		14
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)		

No	Faktor – Faktor Internal	Rating
1.	Kurang optimalnya peraturan sanksi bagi pelaku yang melanggar pada kawasan DAS Way Garuntang.	-4
2.	Kurang optimal nya pengelolaan aliran sungai pada tempat wisata.	-3
3.	Kurang adanya kesadaran masyarakat dalam melestarikan sungai sehingga masih ada masyarakat yang membuang sampah ke aliran sungai.	-3
4.	Kesadaran masyarakat yang masih kurang peduli dan mengerti akan pentingnya peran aktif dan dukungan masyarakat dalam menjaga pelestarian Daerah Aliran Sungai.	-3
5.	Kurang nya pemahaman masyarakat DAS Way Garuntang akan penting nya sempadan sungai.	-3
Jumlah		-16

No	Faktor – Faktor Eksternal	Rating
Peluang (<i>Opportunity</i>)		
1.	Terdapat tempat pembuangan akhir untuk mengangkut sampah di sekitar DAS Way Garuntang.	4
2.	Adanya penyuluhan dari pemerintah kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan DAS Way Garuntang	3
3.	Aliran air yang bersal dari luar sungai yang bersih dapat di gunakan untuk kebutuhan masyarakat.	2
4.	Memiliki kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan DAS.	2
5.	Adanya petugas keberihan sampah diluar DAS Way Garuntang	2
Jumlah		13
Ancaman (<i>Threats</i>)		
1.	Adanya kiriman sampah dari luar DAS Way Garuntang	-4
2.	Tidak ada kesadaran bagi masyarakat luar DAS Way Garuntang untuk menjaga pelestarian Daerah Aliran Sungai.	-3
3.	Banyak nya penduduk urbanisasi yang datang dan membangun permukiman di pinggir sungai sehingga sungai tidak memiliki sempadan sungai.	-3.

No	Faktor – Faktor Eksternal	Rating
4.	Kurang optimal pengelolaan sampah di luar daerah aliran sungai Way Garuntang.	-2
5.	Banyak nya masyarakat yang membuang sampah ke sungai	-3
Jumlah		-15

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap faktor – faktor yang berkaitan dengan strategi internal (IFAS) dan juga strategi eksternal (EFAS) tersebut. Berikut merupakan hasil dari total nilai rating, antara lain:

Tabel 3. Faktor Internal (IFAS)

	Total Nilai	Rata-Rata Nilai	Total Nilai Rating
Kekuatan	14	$14 / 5 = 2,8$	$2,8 + (-3,2) = -0,4$
Kelemahan	-16	$-16 / 5 = -3,2$	

Tabel 4. Faktor Eksternal (EFAS)

	Total Nilai	Rata-Rata Nilai	Total Nilai Rating
Peluang	13	$13 / 5 = 2,6$	$2,6 + (-3) = 0,4$
Ancaman	-15	$-15 / 5 = -3$	

Bobot/Scoring

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, banyaknya factor strategis internal maupun factor strategis eksternal pada analisis SWOT DAS Way Garuntang = 10, sehingga didapatkan nilai rata – rata bobot pada masing – masing yaitu $1/10 = 0,10$ sehingga dapat ketentuan sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian Bobot Faktor – Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Kurang Penting	Rata - Rata	Penting
$<0,10$	$0,10$	$>0,10$

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Rating

Pada tahap rating ini diketahui bahwa variabel yang bersifat positif (variable kekuatan atau peluang) memiliki klasifikasi nilai mulai dari 1 (lemah) hingga 4 (sangat kuat).

Tabel 6. Analisis Pembobotan SWOT

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating

Kekuatan (Strength)				
1.	Masyarakat sekitar dapat menggunakan sumber air untuk berbagai keperluan rumah tangga.	0,15	4	0,6
2.	Para Petani dapat menggunakan air sungai untuk pengairan sawah.	0,05	3	0,15
3.	Masyarakat dapat mencari mata pencaharian seperti memancing ikan di sungai.	0,10	2	0,2
4.	Dengan adanya aliran sungai dapat di jadikan tempat wisata untuk menambah perekonomian masyarakat sekitar.	0,10	3	0,3
5.	Adanya petugas kebersihan sungai untuk membersihkan sungai.	0,10	2	0,2
Total Kekuatan			14	1,45
Kelemahan (Weakness)				
1.	Kurang optimalnya peraturan sanksi bagi pelaku yang melanggar pada kawasan DAS Way Garuntang.	0,15	-4	-0,6
2.	Kurang optimal nya pengelolaan aliran sungai pada tempat wisata.	0,10	-3	-0,3
3.	Kurang adanya kesadaran masyarakat dalam melestarikan sungai sehingga masih ada masyarakat yang membuang sampah ke aliran sungai.	0,10	-3	-0,3
4.	Kesadaran masyarakat yang masih kurang peduli dan mengerti akan pentingnya peran aktif dan dukungan masyarakat dalam menjaga pelestarian Daerah Aliran Sungai.	0,05	-3	-0,15
5.	Kurang nya pemahaman masyarakat DAS Way Garuntang akan penting nya sempadan sungai.	0,10	-3	-0,3
Total Kelemahan		1,00	-16	-1,65

No	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang (Opportunity)				
1.	Terdapat tempat pembuangan akhir untuk mengangkut sampah di sekitar DAS Way Garuntang.	0,15	4	0,6

2.	Adanya penyuluhan dari pemerintah kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan DAS Way Garuntang	0,05	3	0,15
3.	Aliran air yang bersal dari luar sungai yang bersih dapat di gunakan untuk kebutuhan masyarakat.	0,15	2	0,3
4.	Memiliki kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan DAS.	0,10	2	0,2
5.	Adanya petugas keberihan sampah diluar DAS Way Garuntang	0,05	2	0,1
Total Peluang			16	1,35
Ancaman (Threats)				
1.	Adanya kiriman sampah dari luar DAS Way Garuntang	0,10	-3	-0,3
2.	Tidak ada kesadaran bagi masyarakat luar DAS Way Garuntang untuk menjaga pelestarian Daerah Aliran Sungai.	0,15	-3	-0,45
3.	Banyak nya penduduk urbanisasi yang datang dan membangun permukiman di pinggir sungai sehingga sungai tidak memiliki sempadan sungai.	0,15	-3	-0,45
4.	Kurang optimal pengelolan sampah di luar daerah aliran sungai Way Garuntang.	0,05	-2	-0,1
5.	Banyak nya masyarakat yang membuang sampah ke sungai	0,05	-2	-0,1
Total Ancaman		1,00	-13	-1,4

Berdasarkan hasil penilaian faktor strategi internal dan strategi eksternal diatas, maka dihasilkan nilai – nilai sebagai berikut :

Tabel 6. Strategi Internal Dan Strategi Eksternal

Strategi Internal	Strategi Eksternal
➤ Kekuatan = 1,45	➤ Peluang = 1,35
➤ Kelemahan = -1,65	➤ Ancaman = -1,4

Dari hasil penilaian tersebut DAS Way Garuntang memiliki nilai pada strategi internal dengan kelemahan yang lebih besar dari pada kekuatan (1,45: -1,65). Sedangkan untuk strategi eksternal nilai peluang lebih besar dari ancaman (1,35: -1,4).

Pemetaan Strategi DAS Way Garuntang

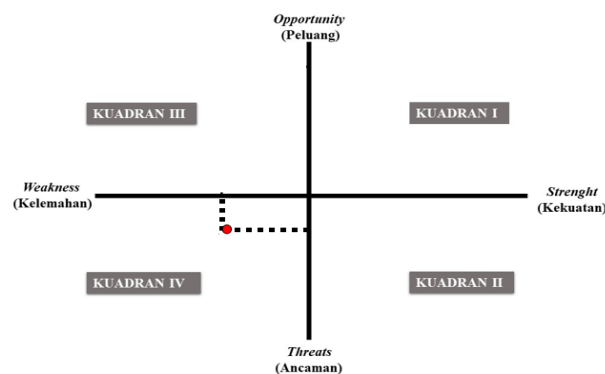
Pemetaan posisi starategi berdasarkan dimensi yang terbentuk oleh dua garis internal (S = garis Internal positif dan W = garis Internal negatif) dan garis eksternal (O = garis Eksternal positif dab T = garis Eksternal negarif), dimana garis internal di analogikan garis horizontal (sumbu X diagram kartesius) dan garis eksternal di analogikan garis vertical (sumbu Y diagram kartesius). Hasil perpotongan kedua garis tersebut membentuk empat kuadran yaitu:

- Kuadran I = kuadran yang terbentuk berdasarkan faktor S dan O
- Kuadran II = kuadran yang terbentuk berdasarkan faktor O dan W
- Kuadran III = kuadran yang terbentuk berdasarkan faktor W dan T
- Kuadran IV = kuadran yang terbentuk berdasarkan faktor T dan S

Berdasarkan hasil analisis matrik IFAS dan EFAS di atas didapat besaran nilai kuadran sebagai berikut:

- Kuadran I = $S + O = 1,45 + 1,35 = 2,8$
- Kuadran II = $O + W = 1,75 + (-1,65) = 0,1$
- Kuadran III = $W + T = -1,65 + (-1,4) = -2,05$
- Kuadran IV = $T + S = -1,4 + 1,45 = 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis matrik space yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil matrik dengan nilai koordinat : **internal (X) = 0,2** dan **eksternal (Y) = 0,05**. Maka dari itu, pemetaan nilai kuadran berdasarkan hasil analisis matrik IFAS dan EFAS dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 2. Pemetaan Kuadran

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar di atas bahwa analisis SWOT pada DAS Way Garuntang yang dilihat dari beberapa faktor seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terdapat pada **Kuadran IV** yang bertujuan untuk strategi bertahan harus dilakukan dengan kondisi internal dalam pemilihan dilematis sehingga perlu adanya pengendalian kinerja internal agar lebih kuat agar tidak semakin buruk.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Non Struktural merupakan menyelesaikan masalah banjir yang sangat efektif dan efisien karena pada pendekatan ini merupakan pendekatan kepada sekitar DAS. Terdapat hasil dari analisis SWOT yang terdapat pada Kuadran VI yang bertujuan untuk strategi bertahan harus dilakukan dengan kondisi internal dalam pemilihan dilematis sehingga perlu adanya pengendalian kinerja internal agar lebih kuat dan tidak semakin buruk, maka dari itu keterlibatan dan peran masyarakat sekitar DAS Way Garuntang Kota Bandar Lampung sangat penting dalam pengelolaan DAS.
2. Strategi pengelolaan Untuk pendekatan secara non strukturalnya berupa usulan sinkronisasi kebijakan tata ruang yang dilintasi DAS, yaitu:
 - a. Strategi sinkronisasi RTRW Kota Bandar Lampung
 - b. Pemetaan aktor yang berpengaruh pada pengelolaan DAS Way Garuntang Kota Bandar Lampung
 - c. Strategi pemberdayaan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Kawasan DAS Way Garuntang Kota Bandar Lampung
 - d. Strategi Pelestarian Lingkungan Hidup pada Kawasan DAS Way Garuntang Kota

Bandar Lampung

- e. Strategi dukungan politik dalam pengelolaan DAS Way Garuntang Kota Bandar Lampung

Acknowledge

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Allah SWT dengan segala ridho dan karunianya penulis mampu menyelesaikan studi ini. Tak lupa kepada seluruh pihak yang telah terlibat, terutama orang tua penulis, dan Dr. Nia Kurniasari, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing, dan mendoakan penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas segalanya.

Daftar Pustaka

- [1] Demma Semu Yulsan, Usman Arsyad, Anwar Umar. 2018. Indikator Kinerja dan Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Lisu. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*
- [2] Kerr John. 2007. *Watershed Management: Lessons from Common Property Theory*
- [3] Kurniasari, Nia. 2022. Model Kerjasama Regional Pengelolaan DAS Cimanuk Untuk Keberlanjutan Produktivitas Waduk Jatigede Provinsi Jawa Barat.
- [4] Bitta Ikarani Wiyajanti, & Chamid, C. (2021). Kajian Pengendalian Pencemaran Air Laut Berdasarkan Partisipasi Masyarakat di Kawasan Pesisir Pantai Santolo Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i1.74>.
- [5] Ihsan Harish Febrian, & Hani Burhanudin. (2023). Dampak Luapan Air Drainase terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Jalan Cikutra Barat. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 151–158. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i2.2757>.
- [6] Safira Fadila Rakhmat, Hani Burhanudin, & Asep Hariyanto. (2024). Dampak Pengolahan Kotoran Sapi terhadap Pencemaran Air Sungai Kampung Batu Lonceng. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota (JRPWK)*, 4(1).